

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kebutuhan terhadap bahan ajar kontekstual seperti LKPD berbasis etnosains sangat tinggi, khususnya pada materi IPA sekolah dasar. Hal ini terlihat dari minimnya bahan ajar yang mengangkat budaya lokal seperti kerajinan anyaman Rajapolah untuk dikaitkan dengan materi seperti energi, sifat benda, suhu dan kalor, pengawetan, perubahan wujud benda, dan pemanfaatan sumber daya alam.
2. Rancangan LKPD berbasis etnosains dari kerajinan anyam Rajapolah dikembangkan melalui pendekatan Design-Based Research (DBR) yang meliputi tahapan analisis kebutuhan, desain produk, uji coba, serta revisi dan refleksi. LKPD ini mengintegrasikan unsur budaya lokal kerajinan Rajapolah dengan materi IPA seperti pemanfaatan sumber daya alam, sumber energi panas (matahari), perubahan wujud benda, sifat benda, suhu dan kalor, serta pengawetan.
3. Hasil uji coba menunjukkan bahwa LKPD memiliki validitas yang tinggi berdasarkan penilaian ahli, serta kepraktisan dan efektivitas yang ditunjukkan melalui peningkatan hasil belajar peserta didik dan respon positif dari guru serta peserta didik di SDN 2 Manggungjaya dan SDN 4 Manggungjaya serta peserta didik selama uji coba di SDN Cibungbun.
4. LKPD yang telah dikembangkan disajikan dalam format cetak dengan dilengkapi tampilan visual yang interaktif dan sesuai konteks. Keberadaan LKPD ini menjadi salah satu pilihan bahan ajar pengayaan yang mampu memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi sains sekaligus menumbuhkan rasa kepedulian dan penghargaan terhadap budaya lokal pada tingkat sekolah dasar.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, disarankan agar pendidik dapat memanfaatkan LKPD berbasis etnosains kerajinan anyam Rajapolah sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran IPA. LKPD ini dinilai mampu

mengaitkan materi sains dengan konteks kehidupan nyata dan budaya lokal yang dekat dengan peserta didik, sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, bermakna, dan menyenangkan. Selain itu, pihak sekolah diharapkan turut memberikan dukungan dalam menyediakan dan mengintegrasikan sumber belajar berbasis budaya lokal, baik melalui kebijakan internal maupun penyediaan sarana pembelajaran, guna mendukung pelestarian budaya daerah sekaligus memperkuat penguasaan materi IPA peserta didik. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan pengembangan lanjutan terhadap LKPD ini dengan menambahkan aspek penilaian berbasis keterampilan abad 21, seperti kolaborasi, kreativitas, berpikir kritis, dan literasi digital. Selain itu, perluasan konteks budaya lokal lain di luar Rajapolah juga penting dilakukan agar LKPD etnosains dapat digunakan secara lebih luas di berbagai daerah. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan, terutama dalam menyusun kurikulum atau program pendidikan yang menghubungkan budaya lokal dengan pembelajaran IPA, sekaligus membantu melestarikan budaya bangsa melalui pendidikan di sekolah dasar.